

**PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
MENINGKATKAN TAHFIDZUL QUR'AN DI
SMP MUHAMMADIYAH LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

WIWID ANGGIASARI
NIM. 3022015101

Program Studi
BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM



FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2019 M / 1441 H

**PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
MENINGKATKAN TAHFIDZUL QUR'AN DI
SMP MUHAMMADIYAH LANGSA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)**

Diajukan Oleh:

**Wiwid Anggiasari
NIM. 3022015101**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2019 M / 1441 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut
Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam**

Diajukan Oleh:

**Wiwid Anggiasari
Nim : 3022015101**

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam**

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Ke. Adip

Muslimah 24/10/2019

Yusmami, MA

NIP: 19730318 199905 1 001

Pembimbing II

Mulizar

Mulizar, M.TH

NIDN.2010128803

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Tahfidzul Qur’an di SMP Muhammadiyah Langsa ” an. WIWID ANGGIASARI, NIM 3022015101, Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam telah dimunaqasahkan dalam sidang munaqasah Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN LANGSA pada tanggal 31 Oktober 2019. Skripsi ini sudah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.

Langsa 02 Januari 2024

Panitia Sidang Munaqasah Skripsi
Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam IAIN LANGSA

Ketua



Yasmami, S.Ag, MA

NIP. 19730318 199905 1 001

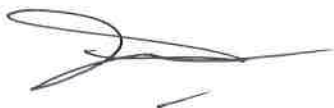
Sekretaris



Dr. Mulizar, M.TH

NIP. 198821102023211014

Anggota I



Dr. Ramly M. Yusuf, MA

NIP. 195710101987011002

Anggota II



Rizky Andana Pohan, M. Pd

NIP. 199106252018011002

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin
Adab dan Dakwah IAIN LANGSA



Dr. MAWARDI SIREGAR MA

NIP.19761116 200912 1 002

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Wiwid Anggiasari
Nim : 3022015101
Fakultas /Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah /Bimbingan dan
Konseling Islam
Alamat : Simpang Ulim, Aceh Timur

dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "*Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Tahfidzul Qur'an Di SMP Muhammadiyah Langsa*" adalah benar hasil karya saya sendiri dan original sifatnya. Apabila di kemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 22 Oktober 2019

Yang memohon pernyataan



Wiwid Anggiasari

Nim: 3022015101

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Wiwid Anggiasari
Nim : 3022015101
Fakultas /Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah /Bimbingan dan
Konseling Islam
Alamat : Simpang Ulim, Aceh Timur

dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “*Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Tahfidzul Qur'an Di SMP Muhammadiyah Langsa*” adalah benar hasil karya saya sendiri dan original sifatnya. Apabila di kemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 22 Oktober 2019

Yang memohon pernyataan

Wiwid Anggiasari

Nim: 3022015101

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى ﴿٤٠﴾

“dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya)”

(QS. An-Najm: 39-40)

“kita semua hidup dalam ketegangan dari waktu, serta hari ke hari, dengan kata lain kita adalah pahlawan dari cerita kita sendiri ”

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah, saya mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Teruntuk kedua orang tua saya (Bapak Jafaruddin, dan Ibu Ekawati), yang telah berjuang, merelakan tenaga, mengasahi dengan tulus hati, juga materi, memotivasi untuk terus mengejar ilmu dan menggapai gelar sarjana ini. Juga teruntuk abang dan adik yang telah memberikan dukungannya hingga saat ini.
2. Teruntuk sahabat tercinta, seluruh teman seperjuangan. Bersama telah kita lalui perjuangan ini, bersama telah kita nikmati lelahnya menggapai impian, semoga kita dapat menjadi alumni yang sukses di kemudian hari.
3. Teruntuk almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri Langsa.

ABSTRAK

Wiwid Anggiasari, 2019, *Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Tahfidzul Qur'an Di SMP Muhammadiyah Langsa*. Skripsi program studi Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.

Masalah di dalam penelitian ini adalah masih banyaknya siswa yang belum mahir dalam menghafal Alquran, Sehingga, peneliti tertarik terhadap pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan *tahfidzul Quran* di SMP Muhammadiyah Langsa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan *tahfidzul Quran* di SMP Muhammadiyah Langsa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang dilakukan langsung terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang peneliti gunakan di dalam penelitian ini adalah teori Koneksionisme oleh Thorndike.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan tahfidzul Alquran di SMP Muhammadiyah Langsa memiliki 3 tahapan yaitu pertama, perencanaan yang meliputi penentuan materi, dan penentuan waktu. Kedua, Pelaksanaan yang meliputi kegiatan pendahuluan yaitu pembiasaan untuk senantiasa berdoa, bersalawat dan pengulangan ayat-ayat. Selanjutnya kegiatan inti yaitu membagi kelompok masing-masing dan mengulang hafalan dengan teman sekelompoknya, dan tugas guru tahfidz di dalam kelompok adalah memantau bacaan dan mengkoreksi hasil dari masukan teman-teman yang lain. Dan kemudian kegiatan penutup yaitu melakukan Murajaah lagi terhadap ayat yang sudah dihafal sebelumnya. Dan tahap terakhir yaitu evaluasi, yang dilakukan adalah evaluasi harian, evaluasi semester dan evaluasi akhir lulusan. Problematika yang dihadapi guru dalam memberikan bimbingan kelompok dalam meningkatkan Tahfidzul Quran di SMP Muhammadiyah Langsa adalah. Pertama, kurang optimal dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yang terjadi dikarenakan siswa kurang keseriusannya dalam menyimak hafalan atau bacaan teman sekelompoknya. Kedua, kondusifitas dalam bimbingan kelompok. Peningkatan Tahfizul Quran siswa SMP Muhammadiyah Langsa melalui penerapan metode bimbingan kelompok yaitu terjadinya peningkatan yang berbeda-beda pada setiap siswanya, peningkatan kualitas Tahfidzul Quran di buktikan dengan adanya alumni dari SMP Muhammadiyah Langsa yang mencapai target hafalan yang sudah di tentukan oleh pihak sekolah, yaitu dari 26 orang alumni yang menjadi lulusan pertama tercatat 19 orang yang mencapai hafalan 10 juz. Sehingga dapat dilihat bahwa bimbingan kelompok mampu meningkatkan Tahfidzul Quran di SMP Muhammadiyah Langsa.

Selasa, 2 Januari 2024
20 Jumadil Akhir 1445

Diketahui/Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Yusmami, S.Ag,MA
NIP. 19730318 199905 1 001

Dr.Mulizar, M.TH
NIP. 198821102023211014

Dewan Penguji

Ketua

Sekretaris

Yusmami, S.Ag., MA
NIP. 19730318 199905 1 001

Dr.Mulizar, M.TH
NIP. 198821102023211014

Anggota I

Anggota II

Dr. Ramly M. Yusuf, MA
NIP:195710101987011002

Rizky Andana Pohan, M.Pd
NIP. 19910625 201801 1 002

Mengetahui

DekanFakultasUshuluddinAdab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Dr. Mawardi Siregar, MA
NIP. 197611162009121002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah swt, atas rahmat dan karunianya yang telah diberikan kepada peneliti, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian dalam bentuk laporan skripsi ini, sebagai tugas akhir dari perkuliahan yang sudah menjadi tugas tanggung jawab setiap mahasiswa perguruan tinggi strata satu. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan atas Nabi besar Muhammad saw beserta para sahabatnya, yang mana telah bersusah payah membangun peradaban Islam dan pembuka pintu ilmu pengetahuan hingga sampai pada saat ini.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan juga dorongan, sehingga peneliti terus termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul *Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Tahfidzul Qur'an Di SMP Muhammadiyah Langsa*. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Yusmami, MA selaku dosen pembimbing pertama, dan bapak Mulizar, M.TH. selaku dosen pembimbing kedua, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengoreksi, dan memberikan saran-sarannya dalam penyusunan skripsi ini, serta motivasi yang diberikan.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, yakni Bapak Dr. H. Muhammad Nasir, MA, para dosen yang telah mendidik saya, serta seluruh

civitas akademik yang banyak membantu penulis dalam menempuh pendidikan tinggi hingga selesai.

3. Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Langsa yang telah membantu peneliti dalam mendapatkan informasi selama berada di lapangan, memberikan pengalaman, serta memberikan pengarahan selama penelitian.

Selain dari pada itu, peneliti tidak lupa menghanturkan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Ayahanda Jafaruddin dan Ibunda Ekawati tercinta, yang telah berjasa besar dalam hal mendidik, membimbing, memotivasi, serta mendoakan peneliti, agar peneliti dapat menyelesaikan pendidikan, dan menjadi orang yang bermanfaat bagi umat.
2. Abang dan adik tersayang (Andre Kurniawan, Vivin wahyunantia, dan Dinda aulia) dan seluruh keluarga besar yang tak henti-hentinya memberikan samangat serta do'a agar selalu menjadi pribadi yang kuat, sabar dan istiqamah dalam menghadapi saat-saat sulit dalam masa penyelesaian program S-1 di IAIN Langsa.
3. Seluruh sahabat-sahabat yang telah setia bersama peneliti semasa dibangku perkuliahan, yang satu tekad, satu impian, satu tujuan, dan satu harapan, semoga kita dapat menjadi pribadi yang baik dan memperoleh kesuksesan.
4. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak lain yang berjasa baik secara langsung maupun tidak langsung membantu dalam kelancaran penulisan skripsi ini. Hanya rasa syukur yang dapat dipanjatkan kepada Allah Swt. Yang telah memberikan anugerah-Nya dalam penyusunan skripsi ini.

Di samping itu seperti halnya kata pepatah “*tak ada gading yang tak retak*”, begitu juga dengan karya tulis yang peneliti buat ini, masih jauh dari kesempurnaan sebuah karya tulis, untuk itu penulis menghanturkan maaf apabila terdapat kesalahan dan kekhilafan dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Langsa, Oktober 2019

Wiwid Anggiasari
Nim: 3022015101

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Penjelasa Istilah	6
D. Manfaat dan Tujuan Penelitian	9
E. Kerangka Teori	10
F. Kajian Terdahulu	12
G. Sistematika Penulisan	14

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian dan Ruang Lingkup Bimbingan Kelompok	18
1. Pengertian Bimbingan Kelompok	18
2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok	20
3. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok	20
4. Asas Dalam Layanan Bimbingan Kelompok	21
5. Tahap-Tahap Layanan Bimbingan Kelompok	22
6. Jenis-Jenis Layanan Bimbingan di Sekolah	24
B. Pembelajaran Menghafal Alquran	27
1. Metode Menghafal Alquran	31
2. Problematika Menghafal Alquran	32
3. Indikator Kemampuan Menghafal Alquran	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	35
B. Sumber Data	36
C. Teknik Pengumpulan Data	38
D. Teknik analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
B. Pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan tahfidzul qur'an di SMP Muhammadiyah Langsa	46

C. Problematika yang dihadapi oleh guru dalam memberikan bimbingan dalam meningkatkan tahfidzul qur'an di SMP Muhammadiyah Langsa.....	55
D. Peningkatan tahfidzul qur'an di SMP Muhammadiyah Langsa melalui penerapan metode bimbingan kelompok.....	57
E. Analisis dan pembahasan.....	59

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR KEPUSTAKAAN	64
--------------------------	----

DAFTAR RIWAYAT HIDUP LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

4.1	Profil Guru Tahfidz	42
4.2	Data PD Tingkat SMP	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai sumber utama ajaran Islam, Alquran harus dipahami secara menyeluruh oleh semua orang yang beragama Islam. Alquran merupakan mukjizat yang harus dikaji dan dikaji secara mendalam untuk menggali keilmuan yang terkandung di dalamnya, jadi berbagai wadah dan disiplin ilmu yang ada terus dikembangkan untuk mengeksplorasi berbagai keistimewaan yang terkandung di dalamnya.

Pembelajaran baca tulis Alquran adalah langkah pertama yang harus dilakukan setiap orang yang ingin menggali dan mengkaji kekayaan ilmu yang terkandung di dalam Alquran sangat penting bagi orang yang ingin mulai mengkaji ajaran Islam secara mendalam.

Untuk memahami isi, makna, dan kandungan Alquran, seseorang harus mempelajarinya. Ini karena membaca Alquran akan menenangkan jiwa dan memudahkan pembaca memahami maksud ayat-ayatnya. Salah satu dari tiga rukun iman adalah percaya bahwa Alquran adalah wahyu yang diberikan Allah kepada Nabi Muhammad saw. Meskipun umat Islam tidak hanya percaya, mereka harus mempercayai Alquran dengan pengetahuan dan pemahaman yang benar. Karena itu, adalah tanggung jawab umat Islam untuk mempelajari Alquran dengan pengetahuan dan pemahaman yang benar.¹

¹Imroatul Mustafidah, *Korelasi Antara Kemampuan Membaca Alquran Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Alquran Hadis* (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo, Semarang, 2016) h. 1

Orang-orang di masyarakat muslim tampaknya akrab dengan bahasa wahyu dan Alquran. Para akademisi yang bekerja di bawah naungan lembaga pendidikan Islam juga tampaknya akrab dengan kedua nama tersebut. Namun, hanya dengan memahami makna dasarnya kita dapat memahami apa sesungguhnya hakikat dari kedua kata tersebut, serta dengan memahaminya secara mendalam kita dapat memahami kitab suci kita.²

Alquran, yang merupakan kalam Allah, ialah salah satu kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad saw., dan merupakan kitab atau wahyu yang unik di antara kitab-kitab lain. Alquran berfungsi sebagai sumber utama ajaran Islam dan sebagai petunjuk ke jalan yang benar bagi semua orang. Tujuan utamanya adalah untuk membuat manusia hidup dengan hidup yang bahagia baik di dunia ini maupun di akhirat.³ Sebagaimana yang telah di Firmankan oleh Allah Swt :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تَجْرَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُؤْفِّيَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۚ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

Artinya:

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu menghafal kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anuge- rahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada

²Nur Efendi, Muhammad Fathurrohman, *Studi Alquran*, (Yogyakarta, Kalimedia, 2016) h. 25

³*Ibid*, h. 26

mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri”.(Q.S. Fathir /35 :29-30)

Mempelajari Alquran ialah ibadah yang sangat diberkati oleh Allah Swt, dan setiap mukmin memiliki kewajiban untuk mempelajarinya. Pengajar Alquran dan orang yang mempelajarinya harus memperhatikan keutamaan ini, dan mereka harus memutuskan untuk mengajar dan mempelajari Alquran dengan tujuan mencari ridha Allah Swt. Belajar Alquran terdiri dari beberapa bagian. *Pertama*, Harus belajar membaca Alquran dengan lancar dan baik; *kedua*, Anda harus belajar mengikutikaidah yang berlaku dalam qiraat serta tajwid; *ketiga*, Anda harus belajar arti dan maksud Alquran sampai Anda dapat memahami maksudnya; dan terakhir, Anda harus belajar menghafal Alquran.

Bimbingan, menurut Arifin, adalah segala kegiatan seseorang untuk membantu orang lain yang mengalami kesulitan rohaniah dalam hidupnya agar mereka dapat mengatasinya sendiri. Tujuan dari bimbingan ini adalah agar orang tersebut menjadi lebih sadar dan menyerahkan diri kepada kekuasaan Allah, sehingga muncul harapan untuk kebahagiaan dalam hidupnya saat ini dan depannya.⁴ Pada dasarnya, Dengan memberdayakan iman, akal, dan keinginan yang diberikan Allah Swt, bimbingan Islami bertujuan untuk membantu orang belajar mengembangkan dan kembali kepada fitrah mereka.⁵ Instruksi bisa diberi baik secara individu maupun secara kelompok.

⁴Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Jakarta:Amzah,2010). H.19

⁵Anwar Sutoyo, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h.

Bimbingan individu melalui kegiatan kelompok dikenal sebagai layanan bimbingan kelompok.⁶ Yang harus mencakup berbagai hal yang bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan atau memecahkan masalah individu.

Karena menghafal Alquran pada dasarnya tidak mengenal batasan usia, bimbingan kelompok juga dapat digunakan untuk memberi tahu dan mendorong siswa untuk menghafal Alquran. Hal ini menunjukkan bahwa banyak hafidz muda yang mahir menghafal. Bahkan lebih baik menghafalkan Alquran pada usia "emas" sekitar 5 – 23 tahun. Hati tetap tenang dan tidak terlalu sibuk karena otak dan kekuatan hafalan manusia yang luar biasa masih tersedia di usia muda, dan tidak memiliki banyak masalah hidup.⁷ Adapun tujuan menghafal Alquran ditulis untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan mengharapkan rahmat-Nya dan mempertahankan ayat-ayat yang mulia dari mereka yang ingin mengubahnya.

Adapun masalah penelitian ini di antara empat puluh santri/peserta didik yang menghafal Alquran, dua puluh diantaranya belum mahir dalam menghafal Alquran disebabkan karena kurangnya pemahaman dalam penerimaan informasi tentang cara menghafal Alquran telah diberi oleh guru, serta minimnya motivasi dan minat dalam belajar dan menghafal Alquran. Dalam meningkatkan kemampuan menghafal Alquran, maka diberikan solusi melalui pendekatan bimbingan kelompok sebagai bantuan terhadap santri-santri yang ada pada sebuah lembaga formal dan dilaksanakan dalam situasi berkelompok dan

⁶Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah & Madrasah* (Jakarta: Rajawali, 2009), h. 170

⁷Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Alquran*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), h. 45.

bertujuan untuk komunikasi informasi atau kegiatan kelompok yang membahas masalah menghafal Alquran.

SMP Muhammadiyah Langsa ialah sekolah menengah berada di kawasan kota Langsa. Sebagai Institut pendidikan formal SMP yang berada di bawah naungan pemerintah, SMP Muhammadiyah Langsa wajib menyelenggarakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan standar dan prosedur telah ditetapkan dalam SK Mendikbud No. 025/0/1995 yang mengemukakan : Bimbingan dan konseling adalah layanan yang membantu siswa, baik secara individu maupun kelompok, untuk menjadi mandiri dan berkembang secara optimal berdasarkan standar yang berlaku. Sebagai bagian dari sistem pendidikan, bimbingan dan konseling membantu siswa mengatasi masalah apa pun yang mereka hadapi selama proses belajar mereka untuk membantu mereka mencapai perkembangan terbaik mereka.⁸

Harapan penelitian ini adalah terciptanya proses belajar yang aktif dan inovatif, serta meningkatkan kemampuan anak didik dalam menghafal Alquran baik dan benar. Mempelajari metode mengajar lebih bervariasi dalam mengajar serta mempelajari metode yang dipergunakan dalam Alquran untuk mendidik kaum mukminin, Karena setiap mukmin memiliki tanggung jawab terhadap kitab suci Alquran, termasuk membaca dan menghafal Alquran dengan baik, benar, dan memperindah, dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik dengan adanya bimbingan kelompok di SMP Muhammadiyah Langsa untuk meningkatkan

⁸Lubis, *Memahami Dasar-dasar,,*, h.16.

tahfidzul Qur'an siswa. Bimbingan kelompok ialah suatu layanan yang diberikan kepada siswa, karena siswa dapat memperoleh informasi dan berinteraksi dengan orang lain dalam upaya meningkatkan *tahfidzul Qur'an* mereka.

Dari uraian Tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian berjudul “*Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Tahfidzul Qur'an Di SMP Muhammadiyah Langsa*”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan *tahfidzul Quran* di SMP Muhammadiyah Langsa?
2. Bagaimana problematika yang dihadapi oleh guru dalam memberikan bimbingan kelompok dalam meningkatkan *tahfidzul Quran* di SMP Muhammadiyah Langsa?
3. Bagaimana peningkatan *tahfidzul Quran* di SMP Muhammadiyah Langsa melalui metode bimbingan kelompok?

C. Penjelasan Istilah

Untuk memberi penjelasan tentang istilah pada proposal skripsi dengan judul “pelaksanaan bimbingan kelompok meningkatkan *tahfidzul Quran* di SMP Muhammadiyah Langsa”, Untuk menghindari kekeliruan antara pembaca dan penulis, informasi berikut dapat diberikan, yaitu:

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan menurut bahasa ialah perihal (perbuatan, usaha, dsb) melaksanakan (rancangan, keputusan, dsb).⁹ Implementasi, yang biasanya dilakukan setelah perencanaan dianggap siap, ialah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah direncanakan dengan teliti. Secara sederhana, implementasi dapat diartikan sebagai penerapan. Dari uraian di tersebut, peneliti menyimpulkan bahwasanya implementasi ialah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah direncanakan dengan teliti. Yang biasanya dilakukan setelah perencanaan telah dianggap siap.

2. Bimbingan Kelompok

Menurut KBBI, bimbingan berarti petunjuk, penjelasan, cara mengerjakan sesuatu, dan tuntunan.¹⁰ Bimbingan yang membantu seseorang atau sekelompok orang menjadi individu yang mandiri.¹¹ Kelompok adalah kumpulan orang, golongan.¹²

Jadi, bimbingan kelompok ialah bantuan yang diberikan kepada sejumlah individu untuk tumbuh menjadi individu yang mandiri.

3. Meningkatkan

Dari KBBI, kata "meningkatkan" berarti menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya).¹³ Selain itu, peningkatan dapat didefinisikan sebagai perubahan dari bawah ke atas, dari rendah ke tinggi, atau dari kemunduran ke kemajuan.

⁹ Tim Penyusun, *Kamus Pusat Bahasa* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 788.

¹⁰ *Ibid*, .h. 202.

¹¹ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), h. 2.

¹² Tim Penyusun, *Kamus Pusat Bahasa*, h. 651.

¹³ Tim Penyusun, *Kamus Pusat Bahasa*, h. 1529.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa Meningkatkan adalah proses, metode, maupun tindakan untuk meningkatkan sesuatu atau kegiatan ke arah yang lebih baik.

4. *Tahfidzul* Alquran

Tahfidz atau Hafalan berasal dari bahasa Arab dan berarti mempertahankan, mempertahankan, dan menghafal Alquran atau upaya terus-menerus untuk meresapkan Alquran ke dalam pikiran seseorang dengan cara yang sadar dan bersungguh-sungguh agar mereka selalu ingat dan bisa mengungkapkannya di luar kepala.¹⁴ Alquran, kitab suci umat Islam, diberikan kepada nabi Muhammad Saw. oleh malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, serta diamalkan sebagai pedoman hidup bagi manusia.¹⁵

Jadi, menghafal Alquran meresapkan firman Allah Swt ke dalam pikiran agar selalu ingat.

5. SMP Muhammadiyah

SMP ialah tahap awal pendidikan formal di Indonesia setelah lulus sekolah dasar. Muhammadiyah adalah salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia. Organisasi ini disebut Muhammadiyah, yang juga diartikan sebagai pengikut Nabi Muhammad Saw. Sedangkan SMP Muhammadiyah ialah salah satu nama sekolah menengah pertama swasta yang didirikan oleh organisasi pengikut Nabi Muhammad Saw yang berada di kota langsa.

Jadi, dari judul tersebut bisa di simpulkan bahwasanya yang dimaksud dengan pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan *tahfidzul Quran* di

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, .h. 501.

¹⁵ *Ibid*, h. 45

SMP Muhammadiyah Langsa adalah penerapan bantuan secara kelompok dalam menaikkan ingatan/hafalan terhadap kalam Allah, sehingga dapat mengungkapkannya kembali di luar kepala pada siswa di SMA yang didirikan oleh organisasi penganut Muhammadiyah.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan *tahfidzul Quran* di SMP Muhammadiyah Langsa.
2. Problematika yang dihadapi guru dalam memberi bimbingan kelompok dalam meningkatkan *tahfidzul Quran* di SMP Muhammadiyah Langsa.
3. Peningkatan *tahfidzul Quran* di SMP Muhammadiyah Langsa melalui metode bimbingan kelompok.

Ada 2 jenis manfaat dari penelitian ini: teoritis dan praktis:

Hasil penelitian diharapkan bisa memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya di IAIN Langsa dan memberikan kontribusi dalam bidang bimbingan dan konseling Islam serta sebagai sumber informasi tentang cara meningkatkan hafalan Alquran siswa. Secara praktis, penelitian ini diharapkan untuk memberi pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti sebagai calon sarjana sosiologi Islam tentang cara membimbing kelompok dalam meningkatkan hafalan Alquran siswa, dan mengetahui karakteristik metode yang sesuai dengan siswa.

E. Kerangka Teori

Adapun teori yang melandasi kemampuan menghafal Alquran dengan Pendekatan Bimbingan Kelompok menurut hemat peneliti yaitu teori belajar koneksionisme yang dipaparkan oleh Thorndike. Aliran teori belajar yang dikenal sebagai teori belajar behavioristik sangat menekankan pentingnya tingkah laku (behavior) yang dapat diamati. Teori ini menghasilkan teori koneksionisme.¹⁶ Menurut aliran behavioristik, belajar sebenarnya membuat hubungan antara kesan yang ditangkap oleh panca indra dengan kecenderungan untuk bertindak atau antara stimulus dan respons. Namun, menurut Thorndike dasar terjadinya belajar ialah pembentukan hubungan antara stimulus dan respon atau antara kesan yang ditangkap panca indra dengan kecendrungan untuk bertindak.¹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas stimulus dimaksud pada penelitian ini informasi secara terus menerus oleh guru. Sedangkan respon adalah reaksi yang ditimbulkan oleh siswa seperti mengulang kembali bacaan yang dibacakan oleh guru dengan bacaan yang sama dan benar berdasarkan stimulus atau informasi yang diberikan oleh guru.

Menurut aliran behavioristik, belajar pada dasarnya ialah pembentukan hubungan antara stimulus dan respon atau kesan dan kecendrungan untuk bertindak. Namun, Thorndike berpendapat bahwa belajar pada dasarnya membuat hubungan antara stimulus dan respon atau antara kesan yang ditangkap panca indra dengan kecendrungan untuk bertindak. Kemampuan menghafal Alquran

¹⁶ Wade, Tavis, Garry, *Psikologi*, (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 254.

¹⁷Aryani Yuningsih, "Penerapan Teory Belajar Behavioristik (Thorndike) Melalui Teknik drill And Practice Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Bidang Studi Bahasa Indonesia Dalam Materi Mengarang Siswa Kelas V", (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, (2011), h. 12

akan berhasil apabila siswa mampu menerima stimulus dan memberikan respon yang baik terhadap pembelajaran menghafal Alquran melalui pendekatan bimbingan kelompok. Individu harus siap untuk melakukan aktivitas agar belajar berhasil. Kedua, hukum latihan, juga dikenal sebagai "hukum latihan", memberikan penjelasan tentang kemungkinan kuat atau lemahnya hubungan antara stimulus dan respons. Karena latihan (law of use), hubungan antara kondisi (perangsang) dan tindakan menjadi lebih kuat, dan sebab latihan tidak dilanjutkan atau dihentikan, hubungan itu akan menjadi lemah. Hukum ini menunjukkan bahwa latihan atau pengulangan terus menerus meningkatkan hubungan stimulus dan respon. Meningkatkan kemampuan menghafal Alquran akan lebih mudah dan cepat apabila siswa selalu melatih serta mengulang kembali bacaan-bacaannya, Dengan banyak latihan dan ulangan, belajar akan menjadi menyenangkan. Ketiga, hukum akibat, juga dikenal sebagai "hukum akibat", menunjukkan seberapa kuat hubungan antara stimulus dan respons tergantung pada akibat yang ditimbulkan. Sebuah respons akan dipertahankan atau diulang jika menghasilkan kesenangan; sebaliknya, jika menghasilkan atau diikuti oleh konsekuensi yang tidak menyenangkan, respons ini tidak akan terjadi lagi.¹⁸ Dalam meningkatkan kemampuan menghafal Alquran dibutuhkan motivasi serta pengajaran yang baik agar siswa menerima respon dengan baik, Siswa akan mengulang bacaan apabila mereka menerima respons yang baik, dan mereka akan bersemangat untuk mengetahui dan memperoleh hasil yang baik.

¹⁸*Ibid*, h. 13

F. Kajian Terdahulu

Dari kajian terdahulu yang telah dibaca oleh peneliti, terkait dengan peningkatan *tahfizul quran* melalui pendekatan bimbingan kelompok belum ada yang membuat penelitian sebelumnya. Namun, kajian penelitian terdahulu tentang menghafal Alquran banyak dijadikan penelitian oleh beberapa peneliti, seperti :

Fitri Amalia, “Efektivitas Metode *Sima'an* Sebagai Solusi Alternatif Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Mahasiswa *Tahfidz* Di Pondok Pesantren Tulungagung”.¹⁹ Penelitian Fitri Amalia fokus permasalahan bagaimana efektivitas pelaksanaan metode sama'an sebagai solusi alternatif dalam menjaga hafalan Alquran mahasiswa tahfidz di Pondok Pesantren Tulungagung. Tujuan penelitian Fitri Amalia adalah untuk mengetahui efektivitas metode sama'an sebagai alternatif untuk mempertahankan hafalan Alquran siswa tahfidz di Pondok Pesantren Tulungagung. Penelitian Fitri Amalia ialah penelitian kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah mengungkapkan bahwasanya efektivitas pelaksanaan metode sama'an sebagai solusi alternatif dalam menjaga hafalan Alquran mahasiswa tahfidz di Pondok Pesantren Tulungagung masih belum efektif dan belum sesuai Meskipun ada perencanaan, masih ada banyak hambatan yang menghalangi santri hafishoh untuk menerapkan metode sama'an dengan benar. Penelitian ini berbeda dan mirip dengan penulis teliti saat ini karena keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif dan memilih meningkatkan hafalan Alquran sebagai subjek penelitian. Perbedaan antara

¹⁹ Fitri Amalia, “Efektivitas Metode *Sima'an* Sebagai Solusi Alternatif Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Mahasiswa *Tahfidz* Di Pondok Pesantren Tulungagung” (Skripsi, Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2014), h.16.

penelitian Fitri Amalia dan penelitian ini adalah penelitian Fitri Amalia menggunakan metode sima'an dalam meningkatkan hafalan Alquran, sedangkan penelitian ini dengan metode bimbingan kelompok dalam meningkatkan hafalan Alquran

Lutfi Faisol, "Penelitian ini tujuannya untuk mengetahui bagaimana guru BK memberikan bimbingan kelompok untuk meningkatkan konsep diri positif siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Hasilnya menunjukkan bahwa guru BK berhasil meningkatkan konsep diri positif siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta dengan memberikan bimbingan kelompok.²⁰ Selain itu, penelitian ini membahas bagaimana tahap bimbingan kelompok membantu siswa SMP Muhammadiyah Langsa meningkatkan kemampuan tahfidzul Qur'an mereka.

Tujuan dari penelitian ini, yang ditulis oleh Muhlis Musdofar, berjudul "Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Boyolali", adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran tahfidzul qur'an dilakukan di pondok pesantren Darul Ulum Boyolali, dan kemudian menemukan solusi untuk masalah tersebut. Dalam penelitiannya menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan bahwasanya strategi pembelajaran Tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Darul Ulum Boyolali terdiri dari mushafahah, takrir (hafalan di bawah bimbingan guru dan disetorkan kepada guru), muraja'ah (murid menghafal bersama-sama dengan teman-temannya), dan

²⁰Lutfi Faishol, "*Bimbingan Kelompok Guru BK Dalam Meningkatkan Konsep Diri Positif Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta*, (Skripsi, Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, 2013).

tes (murid menghafal untuk mengetahui keahlian guru).²¹ Perbedaan penelitian terdapat pada bagian tujuan masalah yang ingin di capai yaitu penelitian Muhlis Mudofar memiliki tujuan untuk mengetahui metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidzul quran di pondok pesantren Darul Ulum Boyolali, kemudian untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam proses tahfidzul quran, dan untuk menemukan solusi apa saja yang dapat diterapkan dalam proses tahfidzul quran di pondok pesantren Darul Ulum Boyolali. Dan terdapat pula perbedaan di landasan teori yang di bahas.

Dari ke-3 penelitian terlihat bahwa penelitian pertama berfokus pada metode yang dianggap efektif dalam menghafal Alquran dan penelitian kedua berfokus kepada konsep diri siswa, yang ketiga menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengetahui strategi pembelajaran tahfidzul quran, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan peneliti ialah menggunakan pendekatan kualitatif, berfokus pada bimbingan kelompok sebagai solusi dalam mengahafal Alquran. Jadi, penelitian ini mempunyai perbedaan di antara penelitian yang pernah ada, sehingga penelitian dilakukan sekarang ialah penelitian tergolong baru dari penelitian yang pernah ada.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini ditulis dalam beberapa tahapan, yang digunakan sebagai kerangka berfikir penelitian. Penelitian ini akan ditulis setelah bagian yaitu:

²¹Muhlis Musdofar Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Boyolali Tesis : Magister Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN surakarta, 2017.

Bab *pertama* berisi pendahuluan terdiri latar belakang masalah tentang proses *tahfizul Alquran* dengan metode bimbingan kelompok serta masalah apa saja yang akan diteliti pada penelitian ini serta menjelaskan mengenai bagaimana bimbingan dan yang diberi kepada siswa untuk membantu mereka memaksimalkan potensi mereka. Penelitian ini berfokus pada metode bimbingan kelompok dalam meningkatkan *tahfizul Alquran* serta bagaimana faktor penghambat dalam meningkatkan *tahfizul Alquran* melalui metode bimbingan kelompok. Penjelasan istilah menjelaskan berbagai istilah judul proposal skripsi berkaitan dengan peningkatan, *tahfizul Alquran* serta metode bimbingan kelompok. Rumusan masalah menjelaskan tujuan dan kegunaan penelitian yaitu metode bimbingan kelompok dalam meningkatkan *tahfizul quran* serta peningkatan *tahfizul quran* di SMP Muhammadiyah Langsa melalui metode bimbingan kelompok, manfaat penelitian ini dijelaskan secara teoritis dan praktis. Kerangka teori menjelaskan tentang teori yang melandasi *tahfizul quran* serta teori dalam penelitian yang merujuk pada teori belajar behavioristik yaitu teori yang sangat menekankan pada belajar memahami tingkah laku manusia. Kajian terdahulu penjelasan tentang penelitian terdahulu yang berhubungan dengan *tahfizul quran*. Dan sistematika pembahasan yaitu beberapa fase penelitian, fase ini dilakukan sebagai kerangka berfikir penelitian.

Bab *kedua* merupakan Kajian teoritis tentang pengertian dan Ruang Lingkup bimbingan kelompok menjelaskan tentang pengertian bimbingan kelompok menurut para ahli serta tujuan, fungsi, dasar layanan bimbingan kelompok, tahap-tahapnya. Jenis-jenis layanan bimbingan disekolah menjelaskan

tentang apa saja jenis-jenis layanan bimbingan disekolah. Pembelajaran menghafal Alquran menjelaskan tentang metode yang diterapkan dalam belajar menghafal Alquran. Problematika menghafal Alquran menjelaskan tentang masalah yang dihadapi oleh siswa yang didapat dari kehidupan sehari-hari dan masalah yang terkait dengan perkembangan dan pengetahuan siswa. Indikator *tahfizul quran* yang menjelaskan tentang kefasihan dalam menghafal Alquran, ketepatan pada tajwidnya, ketepatan pada makhrjanya serta kelancaran menghafal Alquran.

Bab Ke-3 Metode Penelitian, membahas jenis penelitian dan pendekatan menjelaskan tentang pendekatan yang dilakukan ialah pendekatan kualitatif . Sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menjelaskan tentang teknik-teknik seperti metode observasi, wawancara, dokumentasi. Setelah data dikumpulkan, penulis menganalisis data dengan metode analisis kualitatif.

Bab ke-4 hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan mengenai gambaran umum SMP Muhammadiyah Langsa menjelaskan tentang bagaimana program menghafal yang ada di SMP Muhammadiyah Langsa. Proses belajar mengajar di SMP Muhammadiyah Langsa. Faktor penghambat menghafal Alquran pada siswa di SMP Muhammadiyah Langsa menjelaskan masalah-masalah yang dihadapi dalam belajar Alquran serta masalah yang terkait dengan perkembangan dan pengetahuan siswa. Teknik bimbingan kelompok yang digunakan guru untuk meningkatkan *tahfizul quran* pada siswa di SMP Muhammadiyah Langsa menjelaskan tentang bagaimana guru melakukan metode bimbingan kelompok agar meningkatnya kemampuan siswa dalam menghafal

Alquran. Peningkatan *tahfidzul quran* di SMP Muhammadiyah Langsa melalui metode bimbingan kelompok menjelaskan tentang peningkatan *tahfidzul quran* pada siswa melalui metode bimbingan kelompok. Analisis penelitian menjelaskan tentang teori yang diterapkan dalam penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Langsa.

Bab *kelima* kesimpulan yaitu menyimpulkan hasil penelitian sehingga menjadi sebuah karya ilmiah. Saran yaitu sesuatu yang harus dilakukan oleh peneliti, pembaca, guru maupun siswa di SMP Muhammadiyah Langsa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Swasta Muhammadiyah 9 Langsa

Nama Sekolah adalah SMP Swasta Muhammadiyah 9 Langsa. SMP Swasta Muhammadiyah 9 Langsa berlokasi di Jln. W.R Supratman No.7, Kecamatan Langsa Kota, Kabupaten/Kota Langsa, Provinsi Aceh, Kode Pos 24416. NPSN/NSS 20 2 06 63 03 005. Jenjang pendidikan Sekolah menengah pertama, sekolah berstatus swasta dan sudah berakreditasi dengan nilai B. SMP Swasta Muhammadiyah 9 Langsa juga dilengkapi dengan Email resmi smp.muhammadiyah.langsa@gmail.com. Nama kepala sekolah yang menjabat pada saat ini adalah bapak Ishak, S.Pt,MP. SMP Swasta Muhammadiyah 9 Langsa mempunyai guru secara keseluruhan yang berjumlah 40 Orang dan guru tahfidz berjumlah 18 Orang.

Profil Guru Tahfidz
Tabel 4.1

No	Nama	Tempat/tgl lahir	Alamat
1	Isnina S.Pd.I	Langsa, 12 Desember 1993	Batee Puteh
2	Muhammad Faizal	Langsa, 01 Maret 1994	Jln. A Yani Km. 4
3	Ichwan Noer Hadi, S.H	Langsa, 18 Maret 1991	Paya Bujok Seulemak
4	Nazaruddin S.Pd.I	Pekan Baru, 16 Mei 1985	Pondok Pabrik
5	Zulkarnain S.Pd.I	Tanjung Blang, 25 Desember 1991	Jawa Muka
6	Azhar Imani, SP	Langsa, 14 Oktober 1989	Blang Pase
7	Fajar Purnama, S.H.I	Pulo Tengah, 5 Juli 1995	Alue Pineng
8	Feri Is Darmawan, S.Kom	Banjar Parakan, 30 Agustus 1985	Alue Pineng
9	Zulkarnain S.Pd.I	Langsa, 22 Juli 1989	Langsa Barat

10	Putri Sarah Farucha, A.Md	Karang Baru, 09 Maret 1996	Gg. Setia Blang Pase
11	Miranda Bahar, S.Hut	Takengon, 06 November 1996	Paya Bujok Seulemak
12	Nurmalinda Manurung	Tanjung Balai, 30, Agustus 2000	Paya Bujok Seulemak
13	Siti Maisyarah, M. Ag	Langsa, 15 Maret 1992	Lhokbanie
14	Nurida Amni, S.Sos	Langsa, 28 April 1995	Gp. Teungoh
15	Muhammad Trisa, S.T	Langsa, 22 November 1993	Gp. Baroh
16	Ardiansyah	Langsa, 18 Juli 1996	Sungai Lueng
17	Khairil	Sei Kuruk III, 15 September 1993	Seuriget
18	Muhammad Hafiz Nasution,Lc	Alue Merbau, 11 Juli 1990	Alue Merbau

Sumber Data: SMP Swasta Muhammadiyah 9 Langsa

2. Sejarah SMP Swasta Muhammadiyah 9 Langsa

Pada tahun 1947 diresmikan organisasi dalam Bidang Pendidikan di Kota Langsa tepatnya di Jln W.R Supratman No.7 Kecamatan Langsa Kota berada di lingkungan pusat kota Langsa, Lokasi sekolah berdampingan dengan pendopo dan memiliki akses jalan masuk yang mudah serta kantor Jaksa kota Langsa. Untuk menunjang perjalanan pendidikan khususnya agama Islam di dirikanlah gedung tempat pengajian anak-anak sebanyak satu ruangan, yang berada dipusat kota Langsa. Atas gagasan tokoh Muhammadiyah yang bernama Hamzah Ahmad yang diikuti oleh ketua komite, yaitu Jailani,SE dan didukung oleh anggota pengurus lainnya, maka untuk berkembangnya yayasan ini didirikanlah sebuah sekolah.

Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah yang beralamat di jalan Jendral Soedirman yang didirikan oleh pengurus Muhammadiyah. Sekolah ini memiliki status yang terdaftar dengan kepala sekolah yang pertama Itam Muli yang dibantu oleh satu orang KTU, dan dua orang staf TU, beserta empat guru pegawai. Jumlah siswa pada tahun pertama sebanyak 156 siswa yang terdiri dari

empat kelas. Tenaga pengajar guru sebanyak 14 orang yang berada di luar yayasan Muhammadiyah Langsa.

Dari tahun ke tahun SMPS Muhammadiyah 9 Langsa berjalan dengan lancar dan jumlah siswa setiap tahunnya terus bertambah, disaat pergantian kepala sekolah yang kedua bernama Thamren Harisbah (1975-1980). Kemudian kepala sekolah yang ketiga Drs. Hanafiah, M.Pd (1980-2006). Kepala sekolah yang keempat Supriadi, S.Pd(2006-2011), kepala sekolah yang kelima Hj. Nurjannah, S.Pd (2011-2012), kepala sekolah selanjutnya Surya Reni, S.Pd dan dilanjutkan oleh Muktar Jannah, S.Pd (2012-2015) dan sekarang SMPS Muhammadiyah 9 Langsa dipimpin oleh Kepala Sekolah Ishak, S.Pt.MP sampai dengan sekarang.

Organisasi pendidikan SMPS Muhammadiyah Langsa pertama pada saat itu mengalami kemajuan, seiring berjalannya waktu mengalami penurunan. Terutama minat siswa dalam proses mengajar. Hal ini bukan dikarenakan oleh kinerja staf pengajar atau fasilitas yang tidak mendukung kegiatan proses belajar mengajar, melainkan siswa yang kurang tertarik untuk mendaftar di SMPS Muhammadiyah Langsa. Semenjak telah dibangunnya sekolah tingkat SMP di Kota Langsa ataupun di daerah lainnya, saat itulah terjadi penurunan jumlah siswa/i yang mendaftar. Namun pada tahun 1980-2006, peningkatan status sekolah dari daftar diakui dikjar. Sejak izin oprasional itu turun, SMPS Muhammadiyah Langsa juga bergabung dengan SD dan SMAS Muhammadiyah Langsa dan memiliki sekolah masing-masing pada setiap sekolah. Seperti yang kita ketahui gagasan dan cita-cita ketua yayasan Hamzah Ahmad dalam

melahirkan Muhammadiyah Langsa salah satunya yaitu melakukan pembaharuan dan reformasi pendidikan.

3. Vi si dan Misi SMP Swasta Muhammadiyah 9 Langsa

Adapun visi dan misi yang tertanam dalam pilar SMP Swasta Muhammadiyah 9 Langsa ialah sebagai berikut:

a. Visi Sekolah

Santun dalam perilaku-prima dalam belajar.

b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan pembelajaran secara aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan;
- 2) Belajar dan bekerja dengan ikhlas dan sungguh-sungguh;
- 3) Santun terhadap guru, orang tua, sesama dan lingkungan;
- 4) Menjalin kerjasama yang harmonis antar sesama warga sekolah;

4. Tujuan Pengadaan Kegiatan Tahfidzul Quran

Peran bimbingan kelompok dalam meningkatkan hafalan Alquran siswa di SMP Muhammadiyah Langsa. Namun sebelum itu ada beberapa sub tema yang harus dibahas terlebih dahulu seperti tujuan dari kegiatan ini. Menghafal dan memahami kandungan Alquran merupakan salah satu dari standar pencapaian akademis yang dimiliki oleh sekolah ini. Sebagai sekolah berstandar keagamaan islam, SMP Muhammadiyah Langsa mengharapkan setiap lulusannya selain mempunyai bekal wawasan akademis, namun juga memiliki bekal yang baik dari segi spiritual, dan dalam kasus ini menghafal dan memahami kandungan ayat Alquran merupakan standar yang harus dipenuhi.

DATA PD
TINGKAT SMP
BULAN MEI 2019

Tabel 4.2

No	URAIAN	Jenis Kelamin		Jumlah Robel
		LK	PR	
1	KELAS 7	106	92	7 ROMBEL
2	KELAS 8	74	72	5 ROMBEL
3	KELAS 9	28	25	2 ROMBEL
JUMLAH		208	189	14 ROMBEL

B. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Tahfidzul Qur'an di SMP Muhammadiyah Langsa

Untuk dapat meningkatkan kemampuan hafalan Quran pada siswa SMP Muhammadiyah langsa, guru melakukan metode bimbingan kelompok dengan beberapa tahapan, untuk mencapai metode tersebut yaitu:

1. Perencanaan

Perencanaan dimana terjadinya proses pengembang suatu rencana, dimana adanya prosedur kerja untuk menjalankan kebijakan yakni aturan dan ketentuan. Tujuan dari hal ini ialah meningkat kemampuan guru dalam proses pelaksanaan. Guru ialah penentu dari suatu keberhasilan proses perencanaan dalam penerapan perencanaan di SMP Muhammadiyah langsa, perencanaan bimbingan kelompok yang diberikan untuk meningkatkan hafalan Alquran terlebih dahulu sudah diadakan musyawarah atau rapat dengan unsur yang terkait langsung sebagai pelaksanaan program bimbingan seperti pimpinan yayasan, kepala sekolah, guru besar, wali kelas dan juga wali siswa. Dengan adanya diskusi mendalam ini diharapkan perencanaan bimbingan kelompok sebagai metode menghafal bagi

siswa dapat lebih terencana dan terorganisir serta hal pendukung lainnya ialah wali siswa dapat membantu kelancaran program yang sudah direncanakan pihak sekolah dengan cara selalu memantau perkembangan anak di rumah.⁵⁹

Dalam proses perencanaan bimbingan kelompok yang diterapkan guna terlaksanannya proses hafalan Alquran yang baik di SMP Muhammadiyah Langsa maka dilakukan beberapa tahapan yakni:

a. Penentuan Materi

Materi hafalan Alquran bagi siswa atas kebijakan pihak sekolah yakni dimulai dari penghafalan juzz amma (juzz 30) dilanjutkan juzz 29,1,2,3 dan seterusnya secara bertahap dan berangsur-angsur diiringi dengan perbaikan bacaan Alquran (*tahsinul* Alquran). Secara umum target pencapaian materi hafalan Alquran adalah 10 juzz, namun adapula penepatan target minimal yakni 7 juzz dari yang sudah ditetapkan.⁶⁰ Untuk penetapan lebih spesifik, setiap siswa diwajibkan menghafalkan 7 baris dari ayat Alquran setiap harinya guna tercapainya target yang telah ditentukan ini selama kurang lebih 3 tahun masa pendidikan.

b. Penentuan Waktu

Waktu digunakan sebagai referensi untuk menghitung jumlah waktu yang akan dihabiskan untuk mengajar anak didik tentang materi yang telah ditentukan. Waktu ini sangat penting untuk menghitung jumlah waktu yang diperlukan untuk program bimbingan. Dengan mempertimbangkan materi dan tujuan hafalan yang sangat banyak tersebut, karena itu SMP Muhammadiyah memberikan waktu

⁵⁹Hasil wawancara dengan para guru tahfidz SMP Muhammadiyah pada tanggal 15 Juli 2019

⁶⁰*ibid*

yang sangat fleksibel dan memudahkan siswa pula. Perminggunya diluangkan kurang lebih 20 jam untuk membimbing hafalan Alquran siswa, yakni 4jam setiap hari di awal memulai kegiatan sekolah.

Nantinya setiap kurun waktu dua minggu sekali akan diadakannya evaluasi perkembangan kegiatan hafalan ini. Serta khusus untuk setiap semester dan kenaikan kelas, Semua lembar penilaian hasil hafalan siswa akan disusun, dikumpulkan, dan diserahkan kepada koordinator hafalan. Ini adalah laporan akhir tentang pertanggung jawaban tugas mengajar dalam program tahfizh. Diharapkan kegiatan bimbingan kelompok Alquran akan terarah dengan baik dengan membuat program perencanaan bimbingan ini.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok ialah sesuatu yang dilakukan secara terencana oleh pendidik dalam rencana pelaksanaan yang telah dirancang dengan baik untuk tujuan materi dan rencana bimbingan. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ini harus menunjukkan penerapan metode dan strategi kegiatan bimbingan kelompok tahfizh. Beberapa langkah yang perlu dilakukan saat melakukan bimbingan kelompok *tahfizh* ialah:

a. Langkah-langkah Pelaksanaan

Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan Proses terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, serta hasil dari wawancara dan pengamatan selama proses bimbingan kelompok *tahfizh* Alquran di SMP

Muhammadiyah Langsa, ada beberapa tahapan oleh guru tahfidz dalam proses kegiatan bimbingan kelompok dikelas kurang lebihnya yakni:

Pertama pendahuluan, pada tahap ini para guru tahfidz perkelas sudah melakukan pembiasaan untuk senantiasa berdoa, bersalawat, pengulangan ayat-ayat Alquran secara bersamaan dengan siswa sebelum memulai pelajaran dan setelah itu adanya tegur sapa sembari melihat kehadiran siswa, kemudian biasanya beberapa guru akan memberikan motivasi dan membuat gairah anak untuk menghafal Alquran seperti: menceritakan kisah para penghafal Alquran pada zaman Nabi, memberi tahu keutamaan bagi siapa saja yang menghafal Alquran, dan sebagainya sebagai pengingat. Lalu melakukan kegiatan *muraja'ah* (mengulang kembali hafalan) bersama-sama.⁶¹

Kedua kegiatan inti, pada tahap ini guru tahfidz akan mempersilahkan siswa untuk berkumpul dengan kelompoknya masing-masing dimana tiap kelas yang diisi oleh kurang lebih 30 anak akan dipecah menjadi tiga kelompok berbeda dengan tiap kelompok akan dipantau oleh guru tahfidz itu sendiri. Serangkaian proses bimbingan kelompok ini, siswa akan sama-sama mengulang hafalan tertentu lalu disimak oleh teman sekelompoknya. Tugas teman kelompok juga memberikan masukan atas kekurangan hafalan yang disetorkan atau diulang oleh teman lainnya. Kemudian, tugas guru tahfidz di dalam kelompok tersebut adalah memantau bacaan dan mengkoreksi hasil dari masukan teman-teman yang lain. Setelah itu, ketika siswa merasa sudah siap untuk menyetor hafalan (siadah) yang sebelumnya di periksa lebih awal oleh teman kelompok, barulah siswa tersebut

⁶¹Hasil wawancara dengan para guru tahfidz SMP Muhammadiyah pada tanggal 16 Juli 2019

bisa mengantri dan menyetorkan target hafalan yang sudah dihafalnya langsung kepada guru tahfidz masing-masing.

Ke-3 kegiatan penutup, pada tahap ini para guru tahfidz kembali *muraja'ah* lagi terhadap ayat secara acak atau terstruktur. Barulah guru akan menutup bimbingan kelompok dengan membaca do'a bersama-sama.

b. Metode yang digunakan

Faktor penting yang tidak boleh diabaikan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok adalah metode yang tepat untuk mentransfer materi yang diajarkan. Oleh karena itu, saat menggunakan metode bimbingan kelompok, perlu diperhatikan bahwa materi pelajaran yang diajarkan berbeda, keadaan siswa, dan ketersediaan sarana dan prasarana.

Di SMP Muhammadiyah langsa, bimbingan kelompok Tahfizh Alquran dilakukan dengan berbagai teknik yang disesuaikan dengan kemampuan hafalan anak dan kondisi mereka yang belum lancar membaca Alquran. Metode bimbingan kelompok tahfizh yang selalu berubah sesuai dengan kondisi siswa mencegah kebosanan, sehingga guru tahfizh menggunakan metode gabungan. Antara metode yang digunakan oleh guru tahfizh ialah:

1) Metode Muraja'ah (mengulang hafalan).

Ketika pelajaran dimulai, metode Muraja'ah, juga dikenal sebagai pengulangan bacaan hafalan, digunakan. Metode ini biasanya sama dengan pengulangan hafalan: siswa membacakan hafalan yang sudah mereka hafal sebelumnya atau mengungkapkan hafalan mereka sendiri atau berpasangan. Mereka juga dapat memperdengarkan hafalan muraja'ah di depan guru mereka.

2) Metode Tasmi' (memperdengar/ menyimak).

Metode ini dilakukan masing-masing siswa ketika menilai atau memantau hafalannya sendiri atau orang lain. Biasanya dilakukan secara mandiri tanpa ikut serta langsung guru tahfidz. Dalam pelaksanaannya, siswa akan berhadapan dengan teman sekelompoknya. Selama kelas mendengarkan, seseorang melantunkan ayat yang dihafal dan yang lain menyimak hafalannya secara bergantian. Setelah itu, hafal dapat diserahkan langsung ke guru tahfidz.

3) Metode Siadah (menyetor hafalan).

serta sebagai cara sekaligus untuk mengevaluasi tingkat hafalan siswa. Kegiatan hafalan Alquran di SMP Muhammadiyah Langsa tidak jauh berbeda dengan cara yang digunakan di pondok pesantren yang berfokus pada program tahfizh. Seorang guru tahfizh kelas diminta untuk memanggil setiap siswa dan meminta mereka yang sudah hafal untuk menyerahkan catatannya. Siswa kemudian menyampaikan memorinya di depan guru tahfidz dan dinilai dalam buku pantauan tahfidz.

3. Evaluasi

Evaluasi adalah perlu untuk menilai keberhasilan bimbingan kelompok tahfizh Alquran. Evaluasi dalam program ini mencakup evaluasi hasil hafalan Alquran.

Menurut observasi dan hasil wawancara, sistem evaluasi hafalan Alquran di SMP Muhammadiyah Langsa menggunakan sistem setoran hafalan. Namun, waktu pelaksanaannya sama dengan topik lainnya, termasuk setoran ulangan

setiap hari, setoran semesteran dan akhir, dan setoran akhir. Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik, metode setoran hafalan yang digunakan :

1) Evaluasi Setoran Harian (*evaluasi formatif*)

Setiap awal jam pelajaran, evaluasi setoran harian dilakukan. Untuk melakukannya, guru tahfidz biasanya meminta siswa yang sudah hafal untuk maju, atau mereka bisa memanggil siswa satu per satu dengan membawa buku pantauan tahfidz siswa. Setelah itu, guru memberikan catatan penilaian di buku pantauan tahfidz siswa. Siswa selalu menghafal Alquran di sekolah atau di rumah setiap kali kelas tahfizh.

Siswa diminta untuk tadarus atau muraja'ah jika mereka tidak dapat menyetorkan hafalan mereka. Jika tidak, hafalan mereka akan ditunda untuk pertemuan berikutnya. Sebenarnya, siswa tidak memiliki batasan dalam hal setoran hafalan; namun, setiap contoh disesuaikan dengan kemampuan siswa. Namun, guru tahfizh menyarankan untuk membimbing siswa dengan minimal tujuh baris ayat Alquran, tergantung pada panjang ayat yang dihafal. Untuk memastikan bahwa siswa menghafal dengan rutin dan rajin, evaluasi setoran harian ini membantu mereka mencapai target yang ditetapkan.

2) Evaluasi Setoran Semesteran

Setoran dievaluasi setiap enam bulan sekali. Untuk melakukan evaluasi ini, Anda harus mengulangi hafalan ayat yang sudah Anda hafal sebelumnya. Biasanya, setiap penilaian selama satu semester memiliki tujuan tertentu. Remidi dilakukan sesuai prosedur untuk siswa yang belum mencapai target hafalan. Ketika siswa menghadapi kesulitan menghafal untuk mencapai tujuan akademik, guru tahfizh

tidak memaksa atau membebankan beban kepada mereka. untuk memastikan bahwa siswa tidak mengalami trauma dan tidak mengalami gangguan psikologis. Oleh karena itu, tujuan hafalan tidak dimaksudkan untuk memaksa anak untuk naik kelas; sebaliknya, itu dimaksudkan untuk membantu bimbingan menjadi lebih efektif dan, yang paling penting, anak sudah memiliki keinginan untuk menghafal.

3) Evaluasi Akhir Kelulusan.

Evaluasi akhir kelulusan dilaksanakan setiap menjelang kelulusan siswa SMP Muhammadiyah Langsa yaitu ujian akhir *tahfizh* (UAT) dan pembenaran bacaan dan hafalan yang dibimbing langsung oleh kepala sekolah, guru besar dan dibantu wali kelas *tahfizh*.

Selain ketiga jenis evaluasi di atas juga terkadang SMP Muhammadiyah Langsa mengadakan perlombaan *tahfizh* Alquran, Diharapkan bahwa melalui perlombaan, anak-anak menjadi lebih bersemangat dan termotivasi untuk meningkatkan hafalannya. Selain itu, guru dapat menilai dan mengevaluasi kinerja anak didiknya. Dalam evaluasi bimbingan, elemen-elemen berikut dievaluasi: tajwid dan fashahah, akhlak terhadap pembimbing, akhlak terhadap Alquran, dan kelancaran hafalan.⁶²

Jadi, penjelasan di atas dianalisa berdasarkan hasil wawancara dengan para guru tahfidz yang menyatakan sebagai berikut :

⁶²Hasil wawancara dengan para guru tahfidz SMP Muhammadiyah pada tanggal 16 Juli 2019

*“Secara umum kalau dari sekolah siswa sudah diberi target hafalan. Dalam sehari itu bisa hafal 7 baris yang namanya siadah. Tapi yang namanya anak, ada yang mampu ada yang tidak juga, tergantung. Kalau perihal metode pastinya hafalan quran itu harus ada Murojaahnya atau pengulangan, disini baru kita pakai sistem kelompok, supaya lebih terpantau anak-anaknya. Sekolah memang sudah memutuskan bahwa metode pembelajaran tahfidz ini dengan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok dipakai sebagai cara agar anak-anak mudah menghafal Alquran sebenarnya demi kemajuan anak-anak itu sendiri. Bimbingan kelompok bisa memotivasi dan membuat siswa bisa saling membantu. Selain itu dengan banyaknya jumlah siswa, metode bimbingan kelompok ini tentu saja sangat membantu dari segi pemanfaatan waktu. Setiap pagi kegiatan anak-anak langsung membaca Alquran dan setoran hafalan. Selagi anak-anak belum stress atau malas kalau sudah siang, jadi pagi tetap harus kita isi dengan Alquran dulu. Jam pertama anak-anak sudah melakukan Tahfidzul Quran. Ada yang murojaah, siadah, ada yang masih melancarkan hafalan”.*⁶³

Jadi, pelaksanaan bimbingan kelompok meningkatkan tahfidzul Alquran di SMP Muhammadiyah Langsa memiliki 3 tahapan yaitu pertama perencanaan: penentuan materi, dan penentuan waktu. Kedua Pelaksanaan : kegiatan pendahuluan yaitu pembiasaan untuk senantiasa berdoa, bersalawat dan pengulangan ayat-ayat. kegiatan inti yaitu membagi kelompok masing-masing dan mengulang hafalan dengan teman sekelompoknya, dan tugas guru tahfidz di dalam kelompok adalah memantau bacaan dan mengkoreksi hasil dari masukan teman-teman yang lain. kegiatan penutup yaitu melakukan Murajaah lagi terhadap ayat yang sudah dihafal sebelumnya dan akhiri dengan membaca do’a. Ketiga evaluasi : Evaluasi harian, semester, dan akhir lulusan adalah evaluasi yang dilakukan.

⁶³Hasil wawancara dengan para guru tahfidz SMP Muhammadiyah tanggal 16 Juli 2019

C. Problematika Yang Dihadapi Oleh Guru dalam Memberikan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Tahfidzul Quran di SMP Muhammadiyah Langsa

Dari hasil observasi dan wawancara, problematika yang di hadapi dalam penerapan bimbingan kelompok pada lembaga pendidikan SMP Muhammadiyah Langsa Ini ialah komponen yang, jika ada, memengaruhi cara orang menghafal Alquran siswa di SMP Muhammadiyah yaitu sebagai berikut:

1. Kurang optimal dalam pelaksanaan

Kurang optimalnya dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yang telah direncanakan. Contohnya seperti kurangnya keseriusan siswa-siswa dalam menyimak hafalan/ bacaan teman sekelompoknya, sehingga siswa tidak sampai target hafalan yang seharusnya, dan juga guru tahfidz harus memberikan bimbingan yang berbeda kepada siswa yang belum sampai target materi, oleh karena itu guru Tahfizh memerlukan lebih banyak waktu.

Menurut apa yang telah dirancang oleh pihak sekolah. SMP Muhammadiyah menetapkan bahwa setiap kelas secara umum akan diisi oleh kurang lebih 30 siswa. Dimana dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok, guru penanggung jawab setiap kelas akan membagikan kelompok khusus atau memecah 30 anak menjadi 10 anak perkelompok. Dengan begini, kebutuhan guru hafidz setiap kelas adalah 3 orang. Namun dengan adanya keterbatasan tenaga kerja ada sebagian kelas di isi 35-40 siswa, dengan begitu 1 kelompok ada yang lebih dari 10 orang, sehingga menjadi masalah di dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dan menjadi tidak optimal.

Beberapa guru tahfidz SMP Muhammadiyah Langsa memberikan keterangan dalam wawancara sebagai berikut:

*“Sebenarnya, jika ingin kegiatan Tahfidzul Quran ini berjalan dengan maksimal, di dalam satu kelas haruslah ada 3 atau 4 guru yang mampu membimbing anak secara mendalam. Namun karena keterbatasan tenaga kerja pula, kegiatan bimbingan kelompok ini sangat membantu guru dalam memantau kemampuan siswa. Terkadang, siswa-siswi ini dengan otomatis murajaah dan memperbaiki bacaan Alquran yang disimak oleh temannya. Ini tentunya membantu guru dalam pemantauan menyeluruh. Sehingga bimbingan kelompok ini mengurangi resiko anak-anak didik terabaikan”.*⁶⁴

2. Kondusifitas Bimbingan Kelompok

Menurut pemaparan, para siswa SMP Muhammadiyah Langsa dalam pemaparan dihasil wawancaranya sebagai berikut:

*“Saya tidak sukanya bimbingan kelompok karena yang bimbing dan pantau biasanya bukan ustadz, karena satu kelas isinya banyak siswa jadi tidak mungkin juga dipantau semua. Terkadang juga teman yang ngecek dan simak itu tidak serius dan asal-asalan kak”.*⁶⁵

Meskipun penerapan metode bimbingan kelompok terkesan sangat membantu namun adapula kekurangan yang masih dirasakan oleh guru maupun siswa-siswi SMP Muhammadiyah dalam pelaksanaan kegiatan *Tahfidzul Quran*. Dalam keterangan diatas, kondusifitas terlaksananya kegiatan tahfidz Alquran dengan metode bimbingan kelompok juga mempengaruhi siswa itu sendiri. Tidak selamanya setiap siswa dapat bekerjasama untuk menciptakan suasana yang khidmat dan menyikapi kegiatan bimbingan kelompok ini secara sebenarnya.

⁶⁴Hasil wawancara dengan para guru tahfidz SMP Muhammadiyah pada tanggal 18 Juli 2019

⁶⁵Hasil wawancara dengan para siswa SMP Muhammadiyah pada tanggal 16 Juli 2019

Jadi, problematika yang dihadapi guru dalam memberikan bimbingan kelompok dalam meningkatkan Tahfidzul Quran di SMP Muhammadiyah Langsa adalah. Pertama, kurang optimal dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yang terjadi dikarenakan siswa kurangnya keseriusan dalam menyimak hafalan atau bacaan teman sekelompoknya. Kedua, kondusifitas dalam bimbingan kelompok.

D. Peningkatan Tahfidzul Quran Siswa SMP Muhammadiyah Langsa Melalui Penerapan Metode Bimbingan Kelompok.

Bimbingan kelompok merupakan metode yang dianggap paling tepat diterapkan dalam kegiatan program *Tahfidzul Quran* di SMP Muhammadiyah Langsa. Meskipun dalam beberapa hasil interview yang dilakukan pada beberapa informan, metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri, namun penulis akan mengkaji lebih dalam tentang pengaruh penerapan metode Bimbingan Kelompok dalam peningkatan hafalan Alquran siswa-siswi SMP Muhammadiyah Langsa.

Menurut pemaparan dalam wawancara dengan guru tahfidz yang dilakukan di lingkungan komplek SMP Muhammadiyah mengenai penerapan metode bimbingan kelompok pada pengembangan dan peningkatan kemampuan anak didik yakni sebagai berikut:

“Dari awal memang metode ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan serta hafalan Alquran pada anak-anak peserta didik di sekolah ini. Mungkin memang banyak metode menghafal Alquran yang ada namun kami rasa metode bimbingan kelompok ini opsi terbaik. Hal ini dibuktikan oleh banyaknya siswa-siswi kami

*yang mampu mencapai target hafalan dan bahkan melampaui target hafalan secara umum”*⁶⁶

Beberapa guru tahfidz menyampaikan bahwa metode bimbingan kelompok ini mampu membuat anak-anak lebih termotivasi untuk mempunyai hafalan Alquran yang baik. Dapat dikatakan adanya persaingan sehat antar siswa yang ingin mempunyai hafalan quran yang baik.

*“Sebenarnya diantara banyak metode, metode inilah yang paling menguntungkan bagi anak-anak. Mereka pasti punya inisiatif tersendiri dalam menghafal Alquran. Terkadang karena metode ini anak-anak juga lebih terpacu untuk bisa lebih dari teman-temannya.”*⁶⁷

Secara garis besar mereka mengatakan bahwa dengan bimbingan kelompok juga membuat tingkat kebosanan anak menurun. Hal ini dikarenakan kelompok-kelompok tersebut terdiri dari teman-teman yang mempunyai kapasitas kemampuan Alquran yang sama, jadi ada rasa saling memotivasi dalam keseharian anak-anak.

Tenaga pendidik atau guru tahfidz juga harus mampu melihat situasi anak, jika kondisi menyatakan bahwa siswa-siswi telah masuk ke masa jenuh atau bosan. *”anak-anak sering bosan karena memang harus menghafal setiap hari, jadi harus pintar-pintar cari solusi”*.⁶⁸ Oleh karena itu guru haruslah paham dan memakai metode tersendiri barulah nanti kembali lagi ke metode bimbingan kelompok seperti sebelumnya.

⁶⁶Hasil wawancara dengan para guru tahfidz SMP Muhammadiyah pada tanggal 16 Juli 2019

⁶⁷Hasil wawancara dengan para guru tahfidz SMP Muhammadiyah pada tanggal 18 Juli 2019

⁶⁸*Ibid*

Jadi, peningkatan Tahfizul Quran siswa SMP Muhammadiyah Langsa melalui penerapan metode bimbingan kelompok yaitu terjadinya peningkatan yang berbeda-beda pada setiap siswanya. Peningkatan kualitas Tahfidzul Quran di buktikan dengan adanya alumni dari SMP Muhammadiyah Langsa yang mencapai target hafalan yang sudah di tentukan pihak sekolah, yaitu dari 26 orang alumni yang menjadi lulusan pertama tercatat 19 orang yang mencapai hafalan 10 juz. Sehingga dapat dilihat bahwa bimbingan kelompok mampu meningkatkan Tahfidzul Quran di SMP Muhammadiyah Langsa.

E. Analisis Penelitian

Secara umum upaya yang dilakukan oleh pihak SMP Swasta Muhammadiyah 9 Langsa dalam menjalankan kegiatan pembelajaran program *Tahfidzul Quran* ini ialah memakai metode Bimbingan Kelompok. Dimana kegiatan menghafal Alquran merupakan pelajaran wajib bagi siswa-siswi SMP Muhammadiyah Langsa yang umumnya dilakukan pada jam awal pembelajaran harian.

Berdasar teori koneksionisme oleh Thorndike yang mengemukakan hukum belajar adalah sebagai berikut: pertama, hukum kesiapan (bacaan rendah): menurut hukum ini, hubungan antara stimulus dan respons akan mudah terbentuk ketika seseorang siap. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kesiapan siswa dalam membentuk kelompok di setiap paginya tanpa menunggu arahan dari guru tahfidznya. Individu harus siap untuk melakukan kegiatan agar belajar berhasil.

Setiap siswa dan siswi sejak awal telah dikelompokkan didalam kelas yang tiap anak mempunyai kemampuan yang serupa. Hal ini bermaksud agar ketika terlaksananya proses pembelajaran Alquran, tiap anak bisa bersama-sama berjalan meningkatkan hafalannya, tanpa adanya persaingan yang terlalu tinggi. Hal ini didorong oleh situasi yang dimana setiap anak mempunyai latar belakang berbeda sebelum memasuki tahap SMP.

Sebagian anak yang memasuki SMP Muhammadiyah ada yang memang sudah mempunyai bekal hafalan Alquran tapi ada pula belum memiliki bekal sama sekali. Sehingga hal ini haruslah menjadi perhatian pihak sekolah dalam menutut anak dan membimbing anak sesuai kapasitas masing-masing.

Hukum latihan kedua menjelaskan kekuatan dan kelemahan hubungan stimulus dan respons. Hubungan antara kondisi (perangsang) dengan tindakan menjadi lebih kuat karena latihan, dan hubungan ini akan menjadi lemah karena latihan tidak dilanjutkan atau dihentikan. Meningkatkan kemampuan menghafal Alquran akan lebih mudah dan cepat apabila siswa selalu melatih serta mengulang kembali bacaan-bacaannya, belajar akan bersemangat apabila banyak latihan dan ulangan. Hal terdapat dibuktikan dengan seringnya siswa murajaah di rumah dan disekolah.

Ketiga, hukum akibat, juga dikenal sebagai "hukum akibat", menunjukkan seberapa kuat atau lemah hubungan antara stimulus dan respon berdasarkan akibat yang ditimbulkannya. Sebuah respons akan dipertahankan atau diulang jika menghasilkan kesenangan; sebaliknya, jika menghasilkan atau diikuti oleh akibat yang tidak menyenangkan, respons tersebut akan dihentikan dan tidak akan diulang

lagi. Dibuktikan dengan adanya siswa yang sering mengulang bacaan di rumah dan di sekolah mendapatkan perhatian lebih dari guru dan dari orang tua siswa itu sendiri. Sedangkan siswa yang tidak mengulang hafalan di rumah dan di sekolah mendapatkan teguran dari guru tahfidz dan tertinggal hafalannya dengan teman-teman yang lain.

Metode bimbingan kelompok ini telah teruji dan membantu banyak bagi pihak sekolah dalam memantau, membimbing dan meningkatkan kemampuan belajar Alquran bagi anak. Diharapkan, pelaksanaan kegiatan peningkatan *Tahfidzul Quran* dengan memakai metode bimbingan kelompok ini akan memiliki kemajuan yang akan memberi manfaat bagi sekolah dan juga para siswa-siswinya.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari temuan penelitian dan diskusi yang dibahas di bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan tahfidzul Alquran di SMP Muhammadiyah Langsa memiliki 3 tahapan yaitu pertama, perencanaan yang meliputi penentuan materi, dan penentuan waktu. Kedua, Pelaksanaan yang meliputi kegiatan pendahuluan yaitu pembiasaan untuk senantiasa berdoa, bersalawat dan pengulangan ayat-ayat. Selanjutnya kegiatan inti yaitu membagi kelompok masing-masing dan mengulang hafalan dengan teman sekelompoknya, dan tugas guru tahfidz di dalam kelompok adalah memantau bacaan dan mengoreksi hasil dari masukan teman-teman yang lain. Dan kemudian kegiatan penutup yaitu melakukan Murajaah lagi terhadap ayat yang sudah dihafal sebelumnya. Dan tahap terakhir yaitu evaluasi, yang dilakukan ialah evaluasi harian, evaluasi semester, akhir lulusan.
2. Problematika yang dihadapi guru dalam memberikan bimbingan kelompok dalam meningkatkan Tahfidzul Quran di SMP Muhammadiyah Langsa adalah. Pertama, kurang optimal dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yang terjadi dikarenakan siswa kurang keseriusannya dalam menyimak hafalan atau bacaan teman sekelompoknya. Kedua, kondusifitas dalam bimbingan kelompok.

3. Peningkatan Tahfizul Quran siswa SMP Muhammadiyah Langsa melalui penerapan metode bimbingan kelompok yaitu terjadinya peningkatan yang berbeda-beda pada setiap siswanya, peningkatan kualitas Tahfidzul Quran di buktikan dengan adanya alumni dari SMP Muhammadiyah Langsa yang mencapai target hafalan yang sudah di tentukan oleh pihak sekolah, yaitu dari 26 orang alumni yang menjadi lulusan pertama tercatat 19 orang yang mencapai hafalan 10 juz. Sehingga dapat dilihat bahwa bimbingan kelompok mampu meningkatkan Tahfidzul Quran di SMP Muhammadiyah Langsa.

B. Saran

Dari hasil penelitian di sarankan kepada pihak sekolah dan siswa-siswi SMP Muhammadiyah Langsa agar:

1. Terus berupaya memaksimalkan segala metode dan cara yang mampu membuat semangat dan keinginan belajar Alquran siswa-siswi menjadi lebih meningkat
2. Sekolah harus mampu mengarahkan anak dalam menghafal Alquran dengan lebih intensif dan mendalam.
3. Berusaha untuk tetap memantau perkembangan program unggulan *Tahfidzul Quran* dan mencetak siswa-siswi yang berintelektual qurani.